

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bab temuan data dan analisis, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur kosakata mistik yang ditemukan dalam tabloid Posmo adalah kata mistik yang berupa bentuk dasar seperti kata *wingit*, kata mistik yang mengalami proses morfologis yaitu afiksasi dan reduplikasi. Proses afiksasi dapat ditemui melalui unsur kosakata mistik dengan afiks: *-an* dalam kata *ruwatan*, *ber-* dalam kata *bersemedi*, *me-* dalam kata *meruwat*, serta kombinasi afiks *ke-an* dalam kata *kekeramatan*, *meN-kan* dalam kata *mengkeramatkan*, dan *per-an* dalam kata *pesugihan*. Sedangkan proses reduplikasi dapat ditemui melalui unsur kosakata mistik dengan reduplikasi penuh seperti kata *guna-guna*, dan reduplikasi dwipurwa dalam kata *lelabuh*, *sesaji*, dan *dedemit*.

Fungsi gramatikal kosakata mistik dalam proses afiksasi dan reduplikasi adalah sebagai pembentuk kata kerja, kata sifat, dan kata benda. Sedangkan makna gramatikal bentuk afiks kosakata mistik adalah: afiks *-an* dalam kata *selamatan* 'hal mengadakan selamatan' afiks *ber-* dan *me-* dalam kata *bersemedi* dan *meruwat* 'melakukan (semedi dan ruwat)', afiks *ke-an* dalam kata

keangke-ran 'hal yang angker'. *meN-kan* dalam kata *mengkeramatkan* 'menjadikan/menganggap (keramat); afiks *peN-an* dalam kata *pesugihan* 'membuat jadi kaya; serta afiks *-in* dalam kata *linuwih* 'hal memiliki kelebihan'. Makna gramatikal bentuk reduplikasi kosakata mistik adalah: reduplikasi penuh dalam kata *guna-guna* 'hal mengirim *guna-guna*'. reduplikasi dwipurwa dalam kata *lilaku* 'melakukan (kegiatan) laku', pada kata *dedemit/lelembut* 'hal tentang demit/lelembut (hantu)'; pada kata *sesepeuh* 'yang dianggap, dijadikan sepeuh'.

Kosakata mistik yang ada dalam tabloid Posmo lebih banyak berasal dari bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa Kuna (Kawi). Selain itu bahasa Sansekerta dan bahasa Arab juga ikut berperan dalam pembentukan kosakata mistik. Adanya unsur bahasa Sansekerta dalam kosakata mistik, karena terpengaruh oleh budaya agama Hindu Budha yang juga berkaitan dengan kepercayaan asli masyarakat Jawa. Sedangkan masuknya bahasa Arab dalam kosakata mistik, karena mendapat pengaruh agama Islam, khususnya melalui ajaran-ajaran tasawuf. Kosakata mistik juga mengalami perkembangan, yaitu dengan masuknya unsur bahasa Inggris *meditasi* yang dapat disejajarkan dengan kosakata mistik *semedi* yang berasal dari bahasa Sansekerta.

2. Makna kosakata mistik dalam perjalanannya ada yang mengalami perubahan makna dan ada yang tidak mengalami

perubahan makna. Kosakata mistik yang tidak mengalami perubahan makna seperti kata *angker* dan unsur-unsur kosakata mistik yang berasal dari bahasa Arab, khususnya unsur kosakata mistik yang berkaitan dengan bidang tasawuf. Sedangkan makna kosakata mistik yang mengalami perubahan makna seperti kata *wingit* yang makna awalnya adalah mengkhawatirkan, menakutkan, kesusahan: ketika dikaitkan dengan mistik, makna *wingit* adalah sepi dan angker. Begitu juga dengan kata *linuwih*, berasal dari kata *luwih* yang berarti lebih/kelebihan. Setelah mendapat afiks *-in-* dan dalam konteks kalimat yang berkaitan dengan mistik, kata *linuwih* bermakna: kesaktian yang dimiliki oleh seseorang, baik kesaktian yang dimiliki sejak lahir maupun kesaktian yang diperoleh dengan 'ilmu putih' atau 'ilmu hitam'. Contoh kalimat dengan kata *linuwih*: Orang itu dikenal memiliki daya *linuwih*, sehingga sering dimintai bantuan untuk menyembuhkan penyakit atau melihat hal-hal masa depan.

4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya segala saran dan kritik demi perbaikan skripsi ini akan diterima. Selain itu, penulis juga mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut tentang kosakata mistik, bukan hanya dari aspek bentuk dan makna berdasarkan tinjauan leksikologi

saja, tetapi juga dari aspek-aspek lainnya, sehingga penelitian tentang kosakata mistik dapat berkembang di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA